

Ancaman Keberlanjutan Koperasi Akibat Permasalahan Pakan pada Kelompok Peternak atau Koperasi Sapi Perah di Indonesia

The Threat to the Sustainability of Dairy Cooperatives Due to Feed Issues in Farmer Groups or Dairy Cooperatives in Indonesia

**Marina Sulistyati*, Arif Ragil Saputra, Linda Herlina, Unang Yunasaf,
Lilis Nurlina, Syahirul Alim, Mohammad Ali Mauludin**

Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran
Jalan Raya Bandung Sumedang Km 21 Sumedang

*Email: marina.sulistyati@unpad.ac.id
(Diterima 15-11-2024; Disetujui 15-01-2025)

ABSTRAK

Koperasi dan kelompok peternak pada sektor sapi perah di Indonesia menghadapi sejumlah permasalahan serius yang dapat mengancam keberlanjutan mereka. Salah satu permasalahan utama adalah ketersediaan dan kualitas pakan ternak. Penelitian studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis dan merangkum berbagai aspek mengenai ancaman keberlanjutan koperasi dan kelompok peternak yang diakibatkan oleh permasalahan pakan dalam konteks sapi perah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Studi literatur ini menyelidiki permasalahan yang berkaitan dengan pakan ternak, seperti ketersediaan pakan yang tidak memadai, harga pakan, serta masalah kualitas pakan yang dapat memengaruhi produktivitas dan kesehatan ternak sapi perah. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa ketidakpastian dalam pasokan pakan, kenaikan harga pakan, dan kurangnya akses peternak ke pakan berkualitas adalah ancaman utama terhadap kelangsungan operasional koperasi dan kelompok peternak. Untuk itu perlu adanya strategi koperasi untuk mengantisipasi ancaman terkait permasalahan pakan demi menjaga keberlanjutan koperasi.

Kata kunci: Pakan, Koperasi Susu, Kelompok Peternak

ABSTRACT

Cooperatives and farmer groups in Indonesia's dairy sector are facing several serious challenges that can threaten their sustainability. One of the main issues is the availability and quality of livestock feed. This literature study aims to analyze and summarize various aspects of the threats to the sustainability of cooperatives and farmer groups caused by feed-related problems in the context of dairy cattle in Indonesia. The research method employed in this study is literature review. This literature study investigates issues related to livestock feed, such as inadequate feed availability, feed prices, and the quality of feed that can affect the productivity and health of dairy cattle. The results of the literature study indicate that uncertainty in feed supply, rising feed prices, and the lack of access to high-quality feed for farmers are the primary threats to the continued operation of cooperatives and farmer groups. Therefore, cooperatives must have a strategy to anticipate threats related to feed issues in order to maintain the sustainability of the cooperative.

Keywords: Feed, Dairy Cooperatives, Farmer Groups

PENDAHULUAN

Koperasi adalah sebuah entitas usaha yang terdiri dari individu atau entitas, yang didasarkan pada prinsip-prinsip kekeluargaan dan demokrasi ekonomi. Koperasi juga mewakili kelompok individu yang bekerja sama untuk memenuhi satu atau lebih kebutuhan ekonomi atau bersatu dalam upaya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan para anggotanya. Koperasi bersifat terbuka untuk semua orang, tanpa memandang golongan, pandangan, kepercayaan, atau agama individu, yang dapat bergabung sebagai anggota koperasi (Widiyanti 1988). Koperasi merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Koperasi susu beranggotakan para petani ternak sapi perah. Dengan usaha yang menampung dan memasarkan air susu sapi anggota koperasi, dan harus melakukan pembinaan tentang usaha anggotanya. Melalui koperasi diharapkan dapat menumbuhkan peranan dan tanggung jawab masyarakat pedesaan untuk berperan serta dan dapat menikmati hasil pembangunan guna

meningkatkan taraf hidupnya (Sutikno et al., 2020). Koperasi susu memiliki peran penting dalam memajukan sektor peternakan susu di Indonesia. Koperasi berfungsi sebagai entitas pengelola dan penghubung antara peternak dengan Industri Pengolahan Susu (IPS) serta mewakili aspirasi para peternak.

Kemajuan dari koperasi susu sangat bergantung pada efektivitas mekanisme internal yang diterapkan dalam koperasi tersebut. Jika manajemen koperasi tidak dapat diandalkan, dapat menyebabkan kerusakan pada sektor peternakan sapi perah di wilayah tersebut. Peran koperasi dalam memberikan fasilitas produksi seperti konsentrat, vitamin, obat-obatan, dan mineral diharapkan mampu menciptakan pasokan input yang berkelanjutan, harga yang lebih kompetitif, serta inkeberaaput produksi yang lebih unggul dari segi kualitas. Koperasi melakukan pembinaan dan pendampingan oleh penyuluh dan tenaga kesehatan hewan (keswan) serta memfasilitasi kebutuhan peternak seperti sapronak (sarana produksi ternak), terutama pakan konsentrat. Penyuluhan dari dinas terkait atau pos keswan pun sering dilakukan. “Adanya pandemi Covid-19 ini membuat penyuluhan tatap muka menjadi terhambat sehingga koperasi harus menyesuaikan dengan kondisi tersebut (Trobos. 2020).

Penjualan susu melalui koperasi diharapkan dapat meningkatkan posisi tawar, laba, dan pada akhirnya mengurangi biaya transaksi. Koperasi juga dapat memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada peternak, yang diharapkan akan berdampak positif pada kemampuan manajerial dan praktik peternakan. Selain itu, koperasi juga memfasilitasi pemberian kredit sebagai modal tambahan untuk mengembangkan usaha. Semua peran tersebut diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan produksi dan produktivitas peternakan sapi perah anggota (Malau, 2021). Namun dalam praktik keberadaan koperasi mengalami beberapa masalah yang dapat memengaruhi pendapatan, kesejahteraan, dan keberlanjutan koperasi itu sendiri.

Permasalahan terkait pakan, harga, kualitas, dan ketersediaan dalam koperasi sapi perah dapat memiliki dampak secara tidak langsung terhadap keberlanjutan suatu koperasi susu. Peran koperasi belum signifikan memengaruhi efisiensi alokatif dan ekonomis diduga terjadi karena KPSBU Lembang tidak menyediakan semua *input* produksi yang dibutuhkan anggota terutama hijauan yang sangat dibutuhkan peternak (Malau, 2022).

Pakan merupakan faktor yang penting untuk menampilkan kinerja produksi dan reproduksi ternak. Pakan menghabiskan sekitar 70% dari biaya produksi, sehingga peternak perlu membuat formulasi pakan yang murah namun, memiliki kualitas yang baik, yaitu dengan cara memanfaatkan potensi bahan pakan di sekitar peternak (Muatip et al., 2017). Sebagian besar peternak sapi perah di Indonesia masih melakukan penyediaan hijauan pakan ternak secara individu, sehingga memungkinkan adanya perbedaan aliran hijauan pakan ternak, tergantung dari cara peternak melakukan penyediaannya (Mashudi et al., 2023). Sejalan hal tersebut hasil penelitian (Mashudi et al., 2023) menyatakan bahwa kuantitas, kontinuitas dan kualitas Hijauan Pakan Ternak (HPT) serta kesulitan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi sapi perah merupakan permasalahan klasik yang dialami oleh peternak karena sebagian besar peternakan di Indonesia masih melakukan penyediaan HPT secara individu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi literatur deskriptif. Studi literatur deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menganalisis, serta mensintesis informasi dalam literatur yang relevan dengan variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu ancaman keberlanjutan koperasi susu akibat permasalahan pakan. Metode penentuan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan Harga Pakan Konsentrat di Koperasi Susu

Kabupaten Boyolali, yang terletak di Jawa Tengah, memiliki potensi yang signifikan untuk pengembangan peternakan sapi perah. Pada tahun 2016, data mencatat adanya 86.363 ekor sapi perah di Kabupaten Boyolali dengan hasil produksi susu mencapai 45,5 juta liter. Dukungan dari berbagai sektor diperlukan untuk mengoptimalkan potensi ini, termasuk sumber daya alam yang mendukung, tenaga kerja terampil, dan adanya koperasi susu yang dapat membimbing peternak dalam mengembangkan budidaya sapi perah (Muatip et al., 2018).

Berdasarkan penelitian Muatip (2018) menunjukkan bahwa jumlah koperasi susu yang ada di Kabupaten Boyolali berjumlah 4 koperasi, padahal, koperasi yang pernah terbentuk di Kabupaten Boyolali sebanyak 21 koperasi. Penyebab bubarnya koperasi sangat beragam, salah satunya adalah berkurangnya partisipasi dari anggotanya. Rasa tidak puas terhadap pelayanan koperasi dapat menjadi penyebab kurangnya partisipasi anggota.

Salah satu permasalahan utama yang menjadi pemicu ketidakpuasan anggota koperasi adalah harga pakan konsentrat. Dalam survei yang dilakukan dalam penelitian yang sama dinyatakan bahwa harga konsentrat di koperasi lebih tinggi dibandingkan harga konsentrat di luar koperasi (warung) dengan kualitas yang sama. Koperasi juga melakukan pembatasan dalam peminjaman konsentrat, keadaan tersebut menyebabkan peternak melakukan pembelian konsentrat di warung. Namun, peternak tetap melakukan pinjaman konsentrat di koperasi, karena pembayaran dapat dilakukan melalui pemotongan saat pembayaran susu.

Permasalahan harga pakan di suatu koperasi bisa menjadi masalah yang serius apabila tidak segera ditangani dengan baik dan tidak menutup kemungkinan menyebabkan mundurnya anggota koperasi yang dapat mengancam keberlanjutan suatu koperasi susu. Hal ini terjadi karena pakan memiliki kontribusi yang paling tinggi yaitu sekitar 60-70%. Kebutuhan pakan sapi perah 3% dari bobot badan, pakan sapi perah umumnya terdiri dari hijauan dan konsentrat. Hijauan pakan sapi perah yang diberikan masih belum memenuhi kebutuhan hidup ternak, sehingga perlu adanya penambahan konsentrat. Pakan konsentrat adalah pakan yang diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah produksi susu sapi perah. Konsentrat berfungsi member tambahan energy dan protein yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan produksi, yang tidak dapat dipenuhi oleh hijauan (Siregar, 2000).

Rendahnya Kualitas dan Manajemen Pemberian Pakan yang Berakibat Bubarnya Kelompok Peternak Sapi Perah Pattiroan di Sinjai

Kelompok peternak Pattiroan ini merupakan kelompok peternak yang memelihara sapi perah sejak tahun 2009 yang di ketuai oleh Basri sendiri dan hingga saat ini sudah tidak memproduksi susu lagi karena sapi perah yang ia pelihara sudah tidak ada lagi atau ternaknya mati karena kesalahan pakannya (Harding, 2019).

Pada tahun sebelumnya dilakukan penelitian tentang karakteristik kimia susu sapi perah di kelompok peternak sapi perah Pattiroan. Hasil penelitian Oka, *Et al* (2017) menunjukkan bahwa kadar lemak susu 1,42 dan tidak memenuhi standar SNI 3141.1.1:2011 yaitu kadar lemak minimum 3,0% dan menurut Maheswari (2004), kadar lemak susu segar yaitu 3,8%. Pakan menjadi faktor utama yang memengaruhi kandungan lemak dalam susu sapi segar. Kadar lemak yang rendah dalam susu segar pada kelompok petani disebabkan oleh jumlah dan komposisi nutrisi pakan yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Permasalahan Ketersediaan Konsentrat yang Berimbas pada Menurunnya Tingkat Produksi Susu Sapi Perah di Sinjai

Berdasarkan Keputusan Bupati Sinjai Nomor 392 Tahun 2017 bahwa Kecamatan Sinjai Barat merupakan kawasan utama pengembangan sapi perah pengembangan sapi perah di Kabupaten Sinjai mulai dilakukan pada tahun 2001 sebanyak 6 ekor dan terus berkembang sampai tahun 2007 mencapai puncak populasi sebanyak 501. Sampai tahun 2017 mengalami penurunan sehingga populasi pada tahun 2019 hanya tersisa 88 ekor.

Penurunan populasi ternak sapi perah menjadi faktor utama dari menurunnya tingkat produksi susu di Kabupaten Sinjai. Kondisi ini dibarengi dengan permasalahan ketersediaan pakan konsentrat di beberapa kelompok peternak sapi perah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Harding (2019) tidak adanya/susahnya mendapatkan pakan konsentrat menjadi salah satu faktor penyebab menurunnya tingkat produksi susu sapi di Desa Gunung Perak. Bahkan pada kasus kelompok peternak Batu Pangkaiya susah didapatkannya pakan konsentrat menjadi pemicu utama mundurnya anggota dan sekarang hanya tersisa dua orang yang masih bertahan. Maka dapat disimpulkan bahwa ketersediaan pakan konsentrat menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya menjaga produktivitas sapi perah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Heraini (2019) bahwa upaya yang harus dilakukan agar sapi perah dapat memproduksi secara optimal adalah perlunya ketersediaan pakan yang cukup baik, baik kualitas maupun kuantitasnya, artinya pakan hijauan dan konsentrat yang

tersedia mampu memenuhi kebutuhan nutrisi sapi perah.

Konsumsi konsentrat pada ternak sapi perah sangat penting hal ini karena konsentrat memiliki dampak pada produksi asam propionat (C3), yang mengandung karbohidrat yang mudah difermentasi dalam rumen. Asam propionat ini dapat diubah menjadi glukosa, yang kemudian didistribusikan melalui aliran darah dan berperan dalam pembentukan prekursor laktosa dalam susu. Sekitar 80% dari laktosa dalam susu disintesis dari glukosa, sementara 12% berasal dari proses glukoneogenesis asam amino (Parrakasi, 1999).

KESIMPULAN

Harga pakan di koperasi harus dapat bersaing dengan harga pakan di luar koperasi karena hal ini merupakan faktor kunci dalam menjaga daya saing dan keberlanjutan koperasi. Selain itu, peternak sebagai anggota koperasi tidak merasa dirugikan dan tingkat kepercayaan anggota terhadap koperasi baik.

Ketersediaan pakan yang memadai adalah prasyarat penting untuk menjaga keberlanjutan koperasi sapi perah. Oleh karena itu, koperasi perlu memastikan pasokan pakan yang stabil, berkualitas, dan terjangkau sebagai langkah antisipasi terhadap berbagai ancaman yang dapat memengaruhi keberlanjutan operasional mereka.

Perlunya inovasi dan kemandirian koperasi dalam memproduksi pakan. Dengan menjadi produsen pakan, koperasi dapat memasok kebutuhan pakan untuk peternak anggota dengan harga yang lebih bersaing. Hal ini membuat koperasi lebih menarik sebagai pilihan untuk peternak, yang mungkin cenderung bergantung pada koperasi sebagai sumber pakan yang handal dan terjangkau.

DAFTAR PUSTAKA

- Harding, M. 2019. *Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Tingkat Produksi Susu Sapi di Sinjau (Studi Kasus Desa Gunung Perak)*. Skripsi: IAI Muhammadiyah Sinjai. Sinjai.
- Heraini, D., Purwanto, B. P., & Suryahadi, S. 2019. *Perbandingan Suhu Lingkungan Dan Pengaruh Pakan Terhadap Produktivitas Sapi Perah Di Daerah Dengan Ketinggian Berbeda*. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 7(2), 234-240.
- Malau, L. R. E. (2022). Peran Koperasi Susu Dan Pengaruhnya Terhadap Efisiensi Produksi Usahaternak Sapi Perah. *Jurnal Agrisepe*, 22(2), 36-46. <https://doi.org/10.17969/agrisepe.v22i2.22223>
- Mashudi, I., Kumalasari, N. R., & Abdullah, L. (2023). ANALISIS RANTAI PASOK HIJAUAN PAKAN TERNAK SAPI PERAH DI PROVINSI JAWA BARAT Analysis Of Forage Supply Chain for Dairy Cattle Feed In West Java Province. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis Dan Ilmu Pakan*, 5(4), 168-180.
- Muatip, K., Astuti, T. Y., Purwaningsih, H., & Hermanto, T. (2017). Tingkat Kepuasan Peternak Terhadap Pelayanan Koperasi Susu “Pesat” Di Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Teknologi Dan Agribisnis Peternakan V: Teknologi Dan Agribisnis Peternakan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan*, 5(1), 415-420.
- Oka, B., Wijaya, M., & Kadirman, K. (2018). Karakterisasi Kimia Susu Sapi Perah Di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 3(2), 195. <https://doi.org/10.26858/jptp.v3i2.5708>
- Parakkasi, A. 1999. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminansia*. Jakarta. Universitas Indonesia Press.
- Siregar, S. B. (2000). Aspek ekonomis Suplementasi pakan konsentrat pada sapi perah Laktasi. *Media Peternakan*, 23(1), 25-30.
- Sutikno, B., Hastari, S., & Pudyarningsih, A. R. (2020). Kabupaten Pasuruan the Relationship of Local Wisdom To the Role of Milk Cooperation Through Economic Potentials. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)*, 5(2), 113-124.

Trobos. (n.d.). Transformasi Koperasi Peternak Sapi. *TROBOS Livestock Edisi 249/Juni 2020*.
Widiyanti, Ninik dan Sunindhia. 1988. Koperasi Dan Perekonomian Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.